

ANALISIS RATIO LANCAR DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN ASSET BISNIS MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI PASAR MODAL INDONESIA

Yuslinda Nasution¹, Ina Sawitry², Noviarti³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama

yuslindanst12@gmail.com, Ina.sawitry@gmail.com, noviarti.arif@gmail.com

Received:	Accepted:	Published:
20 Agustus 2024	30 Agustus 2024	1 September 2024

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengevaluasi dampak rasio lancar dan *perputaran piutang* kepada tahap pengembalian asset bisnis Food and beverage yang ada di Pasar Modal Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022 secara terpisah dan bersama – sama. Populasi penelitian terdiri dari 84 perusahaan dan 24 perusahaan di jadikan sample menggunakan metode pertimbangan (kriteria) tertentu. Hasil pengujian menjelaskan bahwa asset lancar memiliki dampak berbanding lurus kepada tingkat pengembalian asset, dimana $t \text{ tabel } (3,272 \geq 1,98552)$ pada tingkat signifikansi 0,002. Sementara itu, perputaran piutang juga secara individu berpengaruh terhadap ROA, dengan hasil $t \text{ tabel } (2,142 \geq 1,98552)$ dengan level signifikansi 0,035. Secara keseluruhan, ratio lancar dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 6,957 pada tingkat signifikansi 0,002. Hasil koefisien determinasi (R^2) bahwa menunjukkan pengaruh current ratio dan perputaran piutang terhadap ROA sebesar 0,111 menandakan bahwa 11% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dan 89% diluar dari variabel yang diteliti.

Kata kunci : Ratio Lancar, Perputaran Piutang, ROA

ABSTRACT

The research aims to evaluate the impact of the current ratio and accounts receivable turnover on the return on assets of the Food and Beverage business on the Indonesian Capital Market (BEI) for the 2019 - 2022 period separately and together. The research population consisted of 84 companies and 24 companies were sampled using certain consideration methods (criteria). The test results explain that current assets have a directly proportional impact on the level of return on assets, where the $t \text{ table } (3.272 \geq 1.98552)$ is at a significance level of 0.002.

Meanwhile, receivables turnover also individually influences ROA, with t table results ($2.142 \geq 1.98552$) with a significance level of 0.035. Overall, the current ratio and receivables turnover have an influence on ROA of 6.957 at a significance level of 0.002. The results of the coefficient of determination (R^2) show that the influence of the current ratio and receivables turnover on ROA is 0.111, indicating that 11% of the variation in ROA can be explained by these two variables. . And 89% are outside the variables studied.

Keywords: Current Ratio, Receivables Turnover, ROA

PENDAHULUAN

Kemajuan industry makanan dan minuman sekarang mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, kemajuan perusahaan dalam industry ini harus diiringi dengan manajemen yang efektif, terutama dalam pengelolaan keuangan bisnis. Pendirian bisnis bertujuan untuk memperoleh hasil (laba), sehingga perusahaan perlu mengelola modal dan assetnya dengan baik. Profitabilitas unsur terpenting dalam bisnis, karena keuntungan yang dihasilkan

mempengaruhi posisi keuangan bisnis. Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba, digunakan analisis ratio keuangan menurut Zickuhr (2016), Tingkat pengembalian asset merupakan faktor terpenting dalam menilai keuntungan bisnis yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan harta dalam menghasilkan laba. (Kasmir, 2012 : 201) Dengan demikian, manajemen keuangan yang baik menjadi kunci dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh laba dan memastikan penggunaan asset yang efisien dalam proses operasionalnya

Tabel 1.2 Data Fenomena Current Ratio, Recivable Turnover dan Tingkat Pengembalian Asset Bisnis Food and Beverage pada Pasar Modal Indonesia Periode 2019 – 2022 :

Nama Perusahaan	Current Rasio				Perputaran Piutang				Profitabilitas (ROA)			
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	116,8 %	119,7 %	180,3 %	194,6 %	2,83 %	2,59 %	2,70 %	2,33 %	3,2 %	1,0 %	2,3 %	1,4 %
PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	298,59	224,40 %	160,28 %	326,91 %	6,12 %	4,04 %	3,55 %	3,68 %	18,8 %	4,2 %	1,3 %	0,01 %

PT Tunas Baru Lampung Tbk	175,90 %	149,0 6%	149,8 5%	119,2 %	5,66 %	8,79 %	1,09 %	4,83 %	3,0 %	3,5 %	3,8 %	3,4 %
---------------------------	-------------	-------------	-------------	------------	-----------	-----------	-----------	-----------	----------	----------	----------	----------

sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Pada Gambar diatas menjelaskan current ratio PT.Wahana Interfood Nusantara Terbuka,mengalami peningkatan dari 180,3% pada tahun2021 menjadi 194,6% pada tahun 2022.Namun,secara simultan,ROA perusahaan ini menurun dari 0,023 periode 2021 ke 0,014 periode 2022.Kondisi ini bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwasanya kenaikan ratio lancar seharusnya diikuti dengan kenaikan ROA,yang dikenal sebagai fenomena yang diharapkan.

Perputran piutang PT.Wahana Interfood Nusantara Tbk,menunjukkan penurunan dari 2,83% periode 2019 sebesar 2,59% periode 2020. Penurunan ini juga disertai dengan penurunan ROA 3,2% periode 2019 ke 1,0% periode 2020.Sesuai dengan teori,penurunan perputaran piutang seharusnya berdampak negatif terhadap ROA,menunjukkan adanya kredit macet mengakibatkan minusnya pendapatan perusahaan.

Curent ratio PT.Buyung Poetra Sembada Tbk,mengalami peningkatan dari 160,28% pada tahun 2021 menjadi 326,91% pada tahun 2022. Namun,ROA mengalami penurunan dari 1,3% periode 2021 ke 0,01% periode 2020,yang tidak konsisten dengan teori bahwa kenaikan current ratio seharusnya diikuti oleh kenaikan ROA,yang dikenal sebagai fenomena.

Perputaran piutang PT.Buyung Poetra Sembada Tbk,menurun dari 6,12% periode 2019 ke 4,04% periode 2020.Penurunan ini diikuti oleh kenaikan ROA dari tahun2019 menjadi 4,2% pada tahun 2020. Secara teori,penurunan perputaran piutang seharusnya berdampak negatif pada ROA,menunjukkan adanya kredit macet mengakibatkan minusnya pendapatan perusahaan.

Current ratio PT.Tunas Baru Lampung Tbk,turun dari 175,90% pada tahun 2019 menjadi 149,06% pada tahun 2020.Turunnya ini diikuti oleh penurunan ROA dari 3.0% periode 2019 ke 3,5% periode 2020,yang bertentangan dengan teori bahwa penurunan current ratio seharusnya diikuti oleh penurunan ROA.

Perputaran piutang PT.Tunas Baru Lampung Tbk,meningkat dari 1,09% tahun 2021 menjadi 3,5% pada tahun 2022.Namun,ROA menurun dari 3,8% tahun 2021 menjadi 3,4% pada tahun 2022,yang tidak sesuai dengan teori bahwa kenaikan perputaran piutang seharusnya diikuti oleh kenaikan ROA.

Secara keseluruhan,analisis ini menunjukkan bahwa current ratio,perputaran piutang mempunyai efek yang berbanding lurus kepada kesehatan keuangan bisnis.Fluktuasi dalam kedua ratio ini dapat menyebabkan perubahan yang signifikan dalam profitabilitas (ROA) perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anandika.L.Adhitia dalam kajiannya dengan tema "Pengaruh Perputaran Piutang dan ratio lancar terhadap laba", ditemukan bahwa variabel x1 dan x2 berefek relevan terhadap profitabilitas. Studi lain yang dilaksanakan oleh Thomas dan Winda dalam karya ilmiahnya dengan tema "Analisis Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, dan Current Ratio terhadap laba" menyatakan bahwa variabel perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, dan ratio lancar berdampak baik dan berbanding lurus kepada laba. Di

lain pihak, karya ilmiah yang dilaksanakan oleh I. Rahma dan A. Budiarti dalam kajiannya dengan tema "Pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover*, dan *Current Ratio* terhadap laba" menemukan bahwa *working capital turnover* memiliki dampak signifikan terhadap laba, *receivable turnover* mempunyai dampak yang tidak berbanding lurus terhadap laba, dan *current ratio* mempunyai dampak yang berbanding lurus kepada laba.

Berdasarkan fenomena dan karya ilmiah terdahulu yang telah dituangkan di atas serta adanya perbedaan pendapat yang masih terdapat, saya berminat untuk melakukan penulisan karya ilmiah yang berjudul judul sebagai berikut: "Analisis *Ratio lancar* dan *Perputaran piutang* terhadap *Tingkat Pengembalian Asset* Bisnis Makanan dan Minuman yang Tercatat di Pasar Modal Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

a. ROA (Return On Asset)

Tingkat Pengembalian asset adalah perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan penggunaan keseluruhan asset. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan yang berhasil dalam pengelolaan assetnya.

Hery (2020 : 193) mengatakan tingkat pengembalian asset (ROA) adalah rasio yang menjelaskan besaran kekayaan bisnis dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014 : 202) tingkat pengembalian asset adalah angka yang menggambarkan tingkat pengembalian atas penggunaan asset perusahaan. Sementara Sugiono dalam Winarno (2019) tingkat pengembalian atas asset kerap kali disebut *return on invesment* yang menaksir pengembalian bersih dari total harta setelah bunga dan pajak, menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan harta perusahaan dalam mencapai keuntungan.

b. Current Ratio

Current ratio pada bisnis digunakan sebagai standart penilaian bisnis dalam membayarkan kewajiban yang segera harus dibayar. *Current ratio* yang sangat tinggi menjelaskan buruknya pengelolaan usahanya. yang berdampak ke nilai perusahaan.

Berdasarkan Hery (2018 : 152) *current ratio* adalah ratio untuk menaksir kesanggupan bisnis dalam membayar kewajiban yang segera harus dibayarkan dengan menggunakan harta lancar yang ada.

Para ahli berpendapat bahwa *Current Ratio* adalah indikator untuk menaksir kesanggupan sebuah bisnis untuk memenuhi hutang yang segera harus dibayarkan dengan menggunakan harta lancar. *Current ratio* yang tinggi akan menjamin kesanggupan bisnis dalam membayar hutang lancarnya. (Sugiyanta et al., 2021).

c. Piutang

Iwan Setiawan (2010 : 199) menjelaskan piutang adalah kredit usaha kepada pemberi kredit, dimana penyelesaiannya dilakukan dalam bentuk uang, barang maupun jasa. Menurut Hery (2013 : 181)

Menurut Iwan Setiawan (2010:199), piutang usaha merupakan segala bentuk tagihan atau klaim yang dimiliki perusahaan terhadap pihak lain, yang dapat dibayar dengan uang, barang, atau jasa. Di sisi lain, Hery (2013:181) menjelaskan bahwa piutang merujuk pada

sejumlah tagihan yang diharapkan diterima perusahaan, biasanya dalam bentuk uang tunai, dari pihak lain. Sementara itu, Dwi Martini (2012:193) mendefinisikan piutang sebagai klaim yang dimiliki perusahaan terhadap pihak lain.

Riyanto (2013 : 85) tagihan adalah variabel modal kerja yang rantai perputarannya berkesinambungan. Sedang Martono (2010 : 95),piutang merupakan kredit yang dimiliki bisnis terhadap konsumen atau pelanggan yang membeli barang bisnis dengan sistem mencicil.

Menurut pendapat para ahli dapat tarik kesimpulan,piutang merupakan cicilan yang harus segera dibayarkan debitur ke pemberi kredit..

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Cara pengambilan data karya ilmiah mempergunakan sumber porpektus.Sumber porpektus penelitian ini adalah laporan keuangan Food and Beverage pada BEI.

a. Populasi dan Sample

Populasi karya ilmiah ini bisnis makanan and minuman yang ada di Pasar Modal Indonesia saat periode 2019 – 2022 sekitar 84 usaha mempergunakan metode sesuai kriteria dalam pengambilan sample.

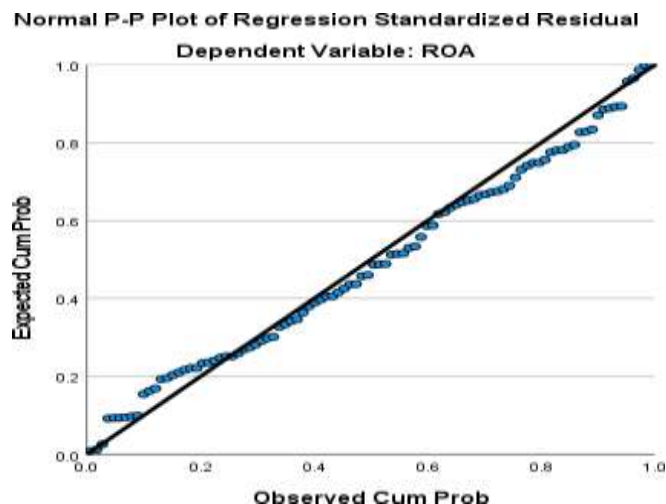
b. Teknik Pengumpulan data

Pengambilan data karya ilmiah menggunakan pengarsipan yang didapat melalui catatan prospektus historis kinerja keuangan yang tercatatdi BEI,baik melalui internet atau situs web lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengujian Normalitas Residual

Grafik 1
Grafik Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, Spss 2024

Melalui diagram diatas ,bisa disimpulkan bahwa data tersebut cenderung mengikuti distribusi normal yang berarti uji normalitas untuk data yang telah diolah telah terpenuhi.

b. Uji Multikoleniaritas

Tujuan Uji multikolinearitas adalah menilai apakah ada korelasi yang bernilai tinggi atau sempurna antar variasi bebas di dalam sebuah model regresi. Bila terdapat ada hubungan yang bernilai tinggi antar variasi bebas, ini dapat menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian (Vinet & Zhedanov, 2011).

Tabel 4.2.2
Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

		Statistics	statistic
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CURRENT RATIO	.988	1.012
	PIUTANG	.988	1.012

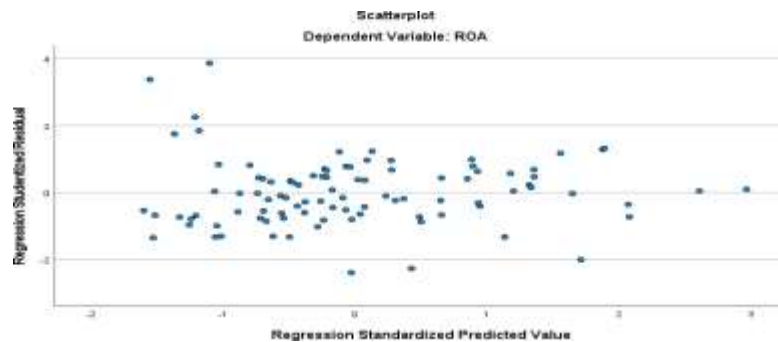
Sumber : Data diolah, Spss 2024

Hasil Nilai Output didapatkan hasil $VIF < 10$ ini artinya tidak terdapat multikolonieritas karenanya dapat dijelaskan uji multikolonieritas terlaksana.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat penyimpangan dari asumsi – asumsi klasik dalam analisis regresi. Salah satu prasyaratnya adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Vinet & Zhedanov, 2011).

Tabel 4.2.3
Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk melihat korelasi antar residual pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin – Watson*.

Tabel 4.2.4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 ^a	.087	.057	1.13308	1.772

a. Predictors: (Constant), ROA_Y, PIUTANG, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, Spss 2024

Tabel diatas menjelaskan, terlihat bahwa hasil Durbin Watson (DW Hitung) adalah 1.772. Nilai ini berada di antara rentang yang disebutkan, yaitu $1.710 < DW < 2.29$. Berdasarkan kriteria ini, hipotesis nol dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang diteliti tidak mengalami autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3.1.
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.978	.253		7.815	.000
CURRENT RATIO	.038	.012	.318	3.272	.002
PIUTANG	.112	.052	.208	2.142	.035

Sumber : Data diolah, Spss 2024

Persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,978 + 0,038x_1 + 0,112x_2$$

Artinya jika variabel ratio lancar (X_1) dan variabel Piutang (X_2) mempunyai nilai 0 sehingga variabel return on asset (ROA) sebesar 1,978.

f. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.4.1
Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.873	2	1.937	6.957	.002 ^b
	Residual	25.890	93	.278		
	Total	29.764	95			

Sumber : Data diolah, Spss 2024

Dari hasil uji F pada gambar terlihat, nilai F hitung $6,957 \geq 3,09$ serta nilai signifikansi adalah $0,002 \leq 0,05$ ini mengartikan H1 diterima dan Ho di tolak,yang menjelaskan adanya pengaruh berbanding lurus secara simultan antar variabel independen dengan dependen pada Bisnis Food And Beverage yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

g. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari Uji t adalah melihat variabel bebas secara individu mempengaruhi

Variabel terikat. Terdapat hasil uji t :

Tabel 4.2.2
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.978	.253		7.815	.000
CURRENT RATIO	.038	.012	.318	3.272	.002
PIUTANG	.112	.052	.208	2.142	.035

Coefficients^a

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara setiap variabel independen dengan variabel dependen dapat disimpulkan bahwa :

Untuk variabel Ratio lancar ,hasil t-hitung 3,272 melebihi dari t-tabel ($3.272 \geq 1,98552$) dengan signifikansi $0,002 \leq 0,05$,hal ini menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak,yang artinya berpengaruh secara signifikan dari variabel ratio lancar terhadap tingkat pengembalian asset.

Untuk Variabel Perputaran piutang nilai t-hitung adalah 2,142,yang juga lebih besar dari t-tabel ($2,142 \geq 1,98552$) dengan tingkat signifikansi $0,035 \leq 0,05$.ini menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak,yang berdampak pada adanya pengaruh perputaran piutang yang berbanding lurus terhadap Return On Asset.

h. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain,R² menggambarkan seberapa besar variabel X dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y.

Tabel 4.4.3
UJI R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.111	.52763

Sumber : Data diolah, Spss 2024

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang , Current Ratio

Dari tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,111 yang berarti bahwa 11,1% dari variabel tingkat pengembalian asset dapat ditegaskan oleh Variabel ratio lancar dan Perputaran piutang, sementara itu, 89% dari tingkat pengembalian asset ditunjukkan oleh variasi tidak diangkat pada karya ilmiah ini.

KESIMPULAN

1. $Y = 1,978 + 0,038x_1 + 0,112x_2$

Artinya jika variabel ratio lancar (X_1) dan variabel Piutang (X_2) memiliki Nilai 0 maka variabel return on asset (ROA) sebesar 1,978.

2. Uji F menunjukkan F-hitung lebih besar dari F-tabel ($6,957 \geq 3,09$) dengan signifikansi $0,002 \leq 0,05$, Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen terhadap variabel Y.

Saran bagi perusahaan, perusahaan tetap perlu memantau kewajiban jangka pendeknya, karena ratio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor karena kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan perlu memperhatikan kebijakan piutang yang ditetapkan agar tidak terjadi piutang tak tertagih sehingga dapat meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Ermaini. (2021). *Dasar dasar manajemen keuangan* (Edisi pert). Samudra Biru. Yogyakarta

Erry, S. (2022). *Profitabilitas Ukuran Perusahaan* (Edisi pertama (Ed.)). Tim Kreatif PRCI. Tasikmalaya

Hidayat, D. W. W. (2018). *Dasar Dasar Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Uwais Inspirasi Indonesia. Sidoarjo *Manajemen keuangan* (edisi pert). (2019).

Rahayu, D. (2020). *Kinerja keuangan Perusahaan* (Edisi Pert). Prof. Moestopo Jakarta

Holili Supriadi, Titis Tilam Sari, Marcellus Martandani, & Nova Rezky Saputra. (2023). Pengaruh Perputaran (Kas, Piutang, Persediaan) Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Sub Sektor Semen di BEI Periode 2016-2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 66, 1–17.

Thoha, M. N. F., & Sulistyowati, R. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(1), 56. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1771>

Yolanda, Y., & Diana, S. S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pt Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 13. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/700%0Ahttps://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/700/662>

Yosias, Sitohang, Y., & Sonang. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang , Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1).